

## BAB IV SIMPULAN DAN SARAN

### 4.1 Simpulan

Setiap bahasa memiliki karakteristik dan keunikannya tersendiri baik dilihat dari ruang lingkup morfologi, sintaksis, fonologi, semantik maupun pragmatik. Karena keunikannya tersebut ungkapan sebab pada masing-masing bahasa memungkinkan memiliki persamaan maupun perbedaan. Karena hal tersebut penulis meneliti ungkapan sebab bahasa Korea dan bahasa Indonesia dengan analisis kontrastif guna menemukan apa saja ungkapan yang ada dalam bahasa Korea dan bahasa Indonesia serta persamaan dan perbedaan dari ungkapan sebab kedua bahasa tersebut.

Dari analisis yang telah dilakukan penulis menemukan bahwa ungkapan bahasa Korea masuk ke dalam ruang lingkup morfologi karena ungkapan bahasa Korea terdapat pada akhiran dan partikel. akhiran yang menyatakan hubungan sebab bahasa Korea yaitu *a/eoseo* [-아/어서], *(eu)nikka* [-(으)니까], *neurago* [-느라고], *gillae* [-길래], *gie* [-기에], *deoni* [-더니], *(eu)meuro* [-(으)므로], *(eu)ndago* [-(으)나 다고], *dabsigo* [-답시고], *go haeso* [-고 해서], *neunimankheum* [-(느)니만큼], *(eu)lkka bwa* [-(으)르까 봐], *a/eoseoinji* [-아/서인지], *gi ttaemune* [-기 때문에], *neun baramae* [-는 바람에], *a/eo gajigo* [-아/어 가지고], *a/eoseo geureonji* [-아/어서 그런지], *neun gime* [-는 김에], *(eu)n thase* [-(으)나 탓에], *(eu)n deokbune* [-(으)나 덕분에], *(eu)ro inhae* [-(으)로 인해], *(eu)n gyeolgwa* [-나 결과(로)], *(eu)n isang* [-(으)나 이상], *(eu)ro malmiama* [-(으)로 말미암아], *neun thonge* [-는 통에], *a/eoseo(yo)* [-아/어서(요)], *(eu)nikka(yo)* [-(으)니까(요)], *neurago(yo)* [-느라고(요)], *geodeun(yo)* [-거든(요)], *gi ttaemunida* [-기 때문이다], *(eu)n thasida* [-(으)나 탓이다], *(eu)n deokbunida* [-(으)나 덕분에이다], *n/neun kkadalgida* [-나/는 까닭이다], *(eun)n*

*gyeolgwaida* [-(으)ㄴ 결과이다]. Sedangkan ungkapan sebab dalam partikel bahasa Korea dapat (*eu*)ro [-(으)로] dan *e* [-에]. Dalam bahasa Indonesia, ungkapan sebab muncul dalam konjungsi subordinatif sebab yaitu *akibat, berhubung, berkat, gara-gara, karena, lantaran, mentang-mentang, oleh karena, dan sebab*.

Hasil penelitian ini menemukan bahwa ungkapan sebab dalam bahasa Korea dan bahasa Indonesia memiliki kesamaan karena keduanya berfungsi sebagai konjungsi subordinatif yang menghubungkan alasan dalam kalimat, serta beberapa konjungsi dapat saling menggantikan. Namun, perbedaan antara keduanya terletak pada sifat morfemnya. Ungkapan sebab dalam bahasa Korea berupa akhiran penghubung yang merupakan morfem terikat, sementara dalam bahasa Indonesia, konjungsi sebab merupakan morfem bebas. Selain itu, penggunaan penghubung sebab dalam bahasa Korea lebih kompleks karena memiliki banyak batasan, seperti batasan subjek, predikat, bentuk waktu, dan modus dalam klausa sebelumnya. Berbeda dengan bahasa Indonesia, posisi akhiran penghubung sebab dalam bahasa Korea tidak fleksibel seperti konjungsi sebab dalam bahasa Indonesia.

#### 4.2 Saran

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan mengenai ungkapan sebab dalam bahasa Korea bagi pelajar Indonesia dan diharapkan memberikan pengetahuan yang cukup untuk dapat memahami bentuk, fungsi dan aturan ungkapan sebab bahasa Korea dan bahasa Indonesia yang nantinya akan membantu pembaca untuk dapat menggunakan ungkapan sebab bahasa Korea dan bahasa Indonesia dengan tepat sesuai dengan kaidah yang berlaku. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi inspirasi dan referensi peneliti lain dalam mengembangkan penelitian yang lebih

mendalam mengenai ungkapan sebab bahasa Korea maupun bahasa Indonesia, serta penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan bagi peneliti yang hendak meneliti karya-karya sastra dengan pendekatan yang sama.

